

ANALISIS KESALAHAN FONETIK BAHASA ARAB DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PERBAIKANNYA

Danil Zulhendra⁽¹⁾, Banta Ali⁽²⁾

Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh^(1,2)

e-mail: danielzulhendra@staindirundeng.ac.id⁽¹⁾, banta.ali@staindirundeng.ac.id ⁽²⁾

ABSTRACT

Pronunciation errors are errors caused by a mismatch between the letter sounds produced by the speaker and those received by the interlocutor. Phonetic errors that occur often include the pronunciation of letters that have similar articulation points, such as between the letters šād and sīn, or dhāl and zāy, which are caused by the influence of the mother tongue (interference) and a lack of practice listening and imitating native speakers. This study aims to identify the forms of phonetic errors in Arabic pronunciation made by students of the Arabic Language Education Study Program (PBA) of STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh and analyze the use of social media as a means of improvement. This study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that most students still have difficulty distinguishing certain phoneme sounds in Arabic. However, through the use of social media such as YouTube, TikTok, and Instagram, students can access various phonetic learning content from native speakers flexibly and repeatedly. Social media has proven to be an effective tool for correcting phonetic errors because it provides concrete examples, articulation visualizations, and heightened learning motivation through an engaging and contextual approach. This study recommends strategic integration of social media in phonetics learning to improve the phonological competence of PBA students.

Keywords : Arabic Phonetic Errors, Utilization, Social Media

ABSTRAK

Kesalahan pelaflalan bahasa adalah kekeliruan yang disebabkan tidak sesuainya bunyi huruf yang dikeluarkan pembicara maupun yang diterima oleh lawan bicara. Kesalahan fonetik yang terjadi sering kali mencakup pengucapan huruf-huruf yang memiliki titik artikulasi serupa, seperti antara huruf *tsa* dan *sin*, atau *dzal* dan *zay*, yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu (interferensi) dan kurangnya latihan mendengar serta meniru penutur asli. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan fonetik dalam pengucapan bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana perbaikannya.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi fonem tertentu dalam bahasa Arab. Namun, melalui pemanfaatan media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram, mahasiswa dapat mengakses berbagai konten pembelajaran fonetik dari penutur asli secara fleksibel dan berulang. Media sosial terbukti menjadi sarana yang efektif dalam memperbaiki kesalahan fonetik karena mampu memberikan contoh nyata, visualisasi artikulasi, serta motivasi belajar yang lebih tinggi melalui pendekatan yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan integrasi

media sosial secara strategis dalam pembelajaran fonetik untuk meningkatkan kompetensi fonologis mahasiswa PBA

Kata kunci: Kesalahan Fonetik Arab, Pemanfaatan, Media Sosial

1. Pendahuluan

Pada 30 April tahun 2025, *International Center for Language Studies* menampilkan data bahwa bahasa Arab menempati posisi kelima sebagai salah satu dari sepuluh bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Dimana jumlah penuturnya diperkirakan mencapai 422 juta orang baik penutur asli maupun non asli (*International Center for Language Studies*, 2025).

Fakta ini menunjukkan besarnya peran bahasa Arab dalam komunikasi global, pertukaran budaya, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, bahasa Arab juga berstatus sebagai bahasa resmi di berbagai organisasi internasional, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Diakuiinya bahasa Arab sebagai bahasa resmi dunia tak lepas dari jumlah penuturnya, statusnya sebagai bahasa agama Islam, pengaruh budaya dan posisi strategis negara-negara Arab dalam percaturan politik dunia.

Sebagai salah satu bahasa agama Islam yang notabenenya adalah agama dengan pemeluk terbesar ke dua di dunia, maka bahasa Arab menyasar keseluruhan aspek pemeluknya melintasi ruang dan waktu dalam penggunaannya. Sehingga bahasa Arab termasuk bahasa yang paling banyak dipakai dan dipelajari oleh sekitar 2 Milyar pengguna (*Times Prayer*, 2025), hal ini dikarenakan penggunaannya dalam ritual ibadah dengan cakupan kajian keagamaan yang komprehensif.

Sejalan dengan penggunaanya, di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari terutama oleh pemeluk agama Islam yang menjadi agama terbesar di Indonesia.

Bahasa Arab dipelajari di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, terutama di institusi pendidikan keagamaan. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah keagamaan, menjadi mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi Keagamaan dan bahasa yang dipelajari fan ilmunya secara mendalam di pondok pesantren di seluruh Indonesia.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang menerapkan syariat Islam bagi penduduknya yang salah satu konsennya adalah masyarakat bisa baca Alquran dengan baik dan benar. Sejalan dengan itu, diberlakukanlah kurikulum yang menunjang pembelajaran Al Quran beserta ilmu-ilmu yang berkorelasi dengan Al Quran seperti bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab lagi dan lagi menjadi bahasa yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik di institusi pendidikan di Aceh baik formal maupun non formal.

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di Aceh Barat, Provinsi Aceh, dan merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) satuan-satunya di barat selatan Aceh yang memiliki program studi pendidikan bahasa Arab yang konsep mempelajari keilmuan pendidikan bahasa Arab untuk melahirkan alumni yang berkompeten dalam keilmuan bahasa Arab.

Sebagai salah satu program studi yang langsung menjadikan bahasa Arab sebagai fokus utama dalam kajian keilmuannya, tentu penerapan pembelajaran bahasa Arab di program studi tersebut haruslah didukung dengan kurikulum yang komprehensif mendidik mahasiswa agar cakap berbahasa Arab sesuai dengan tingkatannya.

Dalam pembelajaran maharah qiraah misalnya, peneliti menemukan

adanya kekeliruan pengucapan huruf bahasa arab oleh mahasiswa yang notabenenya berasal dari sekolah maupun madrasah yang ada di provinsi aceh, padahal jika mengacu kepada kurikulum yang dipadukan dengan aturan syariat islam dengan ketatnya pemberlakuan pendidikan baca al quran, kesalahan baca tersebut dapat diminimalisir bahkan bisa jadi tidak ditemukan lagi di perguruan tinggi di Aceh.

Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu'ran (LPMQ) Balitbang Kemenag RI pada tahun 2019 menghasilkan data yang sangat bertolak belakang dengan tujuan penerapan syariat islam di Aceh. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dari 14 uinversitas islam negeri yang diteliti, didapatkan hasil kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Aceh mendapat posisi peringkat bawah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, ditemukan bahwa masih banyaknya mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut tampak pada kurang tepatnya pengucapan huruf-huruf hijaiyah, ketidakmampuan membedakan makhraj huruf, serta penerapan hukum tajwid yang belum konsisten. Rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an ini berdampak langsung terhadap pelafalan fonetik bahasa Arab, baik dalam konteks membaca teks Al-Qur'an maupun ketika melafalkan kata-kata berbahasa Arab secara umum. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an yang kurang optimal berimplikasi pada lemahnya kemampuan fonetik bahasa Arab mahasiswa.

Era revolusi 4.0 merupakan era dimana kita dituntut untuk bisa melakukan kolaborasi antara manusia, mesin, sistem manufaktur, teknologi digital dan berbagai sumber daya yang terlibat dalam suatu

komunikasi melalui jaringan sosial (Kasapoğlu, 2018)

Menurut data reportal, penggunaan internet di Indonesia pada awal tahun 2023 Terdapat 212,9 juta pengguna, dan indonesia memiliki 167 juta pengguna media sosial pada Januari 2023. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis teknologi internet meningkat sangat pesat. Penggunaan teknologi informasi khususnya media sosial yang terdiri dari platform youtube, facebook, instagram, bahkan tiktok telah memberikan ragam informasi kepada peserta didik. Tentunya sebagai pengguna, maka harus bisa mengoptimalkan penggunaan media tersebut kepada hal-hal yang menunjang peningkatan kualitas kehidupan terutama peningkatan pelafalan fonetik bahasa arab bagi pengguna yang masih dalam usia belajar.

Di dalam dunia pendidikan, Proses belajar mengajar adalah proses komunikatif dan interaktif yang meliputi tiga hal pokok yaitu: Pesan pembelajaran yang terhimpun dalam kurikulum, guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikasi. Dalam prosesnya, seorang guru memerlukan media pembelajaran untuk memudahkan menyampaikan materi dengan lebih menarik, interaktif dan efektif (Karomah et al., 2024), karena media yang interaktif dapat menghasilkan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Amelia et al., 2024)

Sebagai pengajar di era revolusi 4.0, maka haruslah melek terhadap teknologi dan mencoba membungkus pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan teknologi yang akrab dan dekat dengan mereka, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup, berkesan dan meningkatkan minat serta kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Media pembelajaran memiliki banyak jenis, kelebihan dan keunggulan masing-masing,

tidak ada media yang sempurna dalam pengaplikasiannya. Para pengajarlah yang seharusnya mengenal dan memilih media apa yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dan sesuai dengan materi yang telah disusun sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Moto, 2019).

Peningkatan kualitas mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh motivasi pendidik (Gobena, 2018), dan keterampilan pendidikan (Idris, 2019; Nursaid, 2020; Santosa et al., 2021). Dengan memiliki motivasi dan keterampilan, maka seorang guru akan bisa mengikuti kemajuan teknologi dan memadukannya dengan materi, sehingga para siswa menjadi tertarik dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Sejumlah penelitian telah mengkaji aspek kesalahan fonetik dalam pembelajaran bahasa Arab dan pemanfaatan media sosial, seperti Ilham, Zubaidillah dan Khalidi (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan TikTok, YouTube, dan Instagram untuk mempelajari bahasa Arab. TikTok efektif untuk kosa kata dasar, YouTube unggul dalam aspek tata bahasa, sementara Instagram membantu dalam memperbaiki keterampilan berbicara sehari-hari. Namun, kualitas konten yang kurang terstruktur masih menjadi kendala dalam menjamin akurasi fonetik.

Penelitian dari Firdaus (2022) yang menunjukkan kesalahan fonetik, baik pada tingkatan huruf, kata, frase, atau bahkan kalimat. Kesalahan tersebut terlihat pada ketidakmampuan mereka membedakan lafal huruf yang berdekatan makhraj dan sifat hurufnya, dan juga jarangnya latihan berbahasa yang berkenan dengan pelafalan huruf serta anggapan sulitnya berbahasa Arab.

Selanjutnya hasil dari penelitian Muballighin dan Sriana (2024) menyebutkan kesalahan fonologi pada teks

arab dikarenakan adanya kesalahan perubahan fonem, pengurangan dan penambahannya. Hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya, minat belajar di kelas, sarana dan prasarana dan jarangnya membaca al Qur'an.

Beranjak dari hasil penelitian di atas, maka kesalahan dalam pengucapan fonetik Arab adalah masalah yang sering dialami oleh mahasiswa yang sedang belajar bahasa Arab, terutama dalam pengucapan huruf-huruf yang memiliki perbedaan kecil dalam tempat keluarnya suara dan sifatnya.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan pembelajaran bahasa Arab secara umum dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkannya. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut biasanya hanya fokus pada analisis kesalahan dan belum menyoroti strategi atau media yang efektif untuk memperbaikinya. Jikapun ada, itu masih terbatas pada perbaikan bahasa Arab secara umum, tidak hanya berfokus pada fonetik Arab saja.

Salah satu potensi yang belum banyak dikaji adalah penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan perbaikan fonetik bahasa Arab secara khusus.

Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau kesalahan fonetik yang dialami mahasiswa pendidikan bahasa Arab STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dimana sebelumnya mereka belum memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran fonetik Arab, sekaligus memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini.

Uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena akan menyajikan informasi tentang analisis kesalahan pelafalan fonetik bahasa arab

pada mahasiswa dan perbaikan dengan

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam analisis kesalahan fonetik bahasa Arab dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana perbaikannya pada mahasiswa PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual dalam lingkungan alami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan para mahasiswa PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dan dokumentasi terhadap program-program pembelajaran al-Qur'an dan fonetik Arab yang diterapkan di program studi PBA STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada narasumber (Wijaya et al. 2025).

Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap Tahun Akademik 2024/2025, dalam rentang bulan april-mei 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan menunjukkan seseorang itu sanggup dan mampu mengembangkan atau mengerjakan sesuatu yang ingin dicapainya (Depdiknas, 2008). Keterampilan merupakan bagian dari kemampuan yang dapat menunjang kehidupan seseorang dan memberikan nilai tawar terhadap diri seseorang yang memiliki (Muhammad Nurdin, 2004).

menggunakan media sosial

Seorang yang mampu membaca Al-Quran dengan baik, sudah barang pasti akan memudahkannya ketika belajar huruf arab dalam belajar bahasa arab. Ketika dia mampu melafalkan kata perkata dengan pengucapan yang sesuai, maka makna pesan yang disampaikan berupa arti dari tiap-tiap kata dalam al quran itu tersampaikan ke pendengar dengan baik, dijadikan tuntunan hidup dan sumber ilmu (Abdul Majid Khon, 2012).

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dianggap lamban dan kurang sukses jika dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Asing yang lain seperti Bahasa Inggris. Keadaan ini dapat ditinjau berdasarkan lamanya waktu yang diperlukan oleh peserta didik yang diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai ke perguruan tinggi namun standar kompetensi yang dicapai belum maksimal. Tentunya perlu upaya khusus yang harus dipikirkan bersama oleh pendidik baik guru atau dosen terhadap pembelajaran Bahasa Arab (Ritonga, Nazir, dan Wahyuni 2020).

Keadaan tersebut diatas dapat dibatasi dengan cara mengubah kebiasaan lama pendidik yang cenderung Klasikal menjadi pembelajaran yang lebih modern dengan pemanfaatan e-media atau teknologi informasi dalam upaya meningkatkan capaian pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih baik. Salah satu cara pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan menggunakan aplikasi google form dalam hal membuat presensi kehadiran peserta didik dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab (Hasan, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada tiga istilah penting yang harus dipahami, yaitu pendekatan, metode dan teknik (Rosyidi, 2011).

- a) Pendekatan atau bahasa Arab disebut dengan *madkhal* merupakan asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa. Pendekatan besifat filosofis yang tertuju pada keyakinan atau sesuatu yang diyakini mekipun tidak dapat dibuktikan. Contohnya asumsi yang mengatakan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang didengar dan diucapkan, sedangkan tulisan adalah produk dari ujaran.
- b) Metode atau dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqah* merupakan cara atau rencana yang kompleks terkait dengan penyajian materi pembelajaran bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan atau *madkhal* yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sehingga dalam satu pendekatan mungkin saja digunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Teknik atau dalam bahasa Arab disebut *uslub* merupakan aktivitas khusus yang diterapkan di dalam kelas sesuai dengan pendekatan dan metode yang dipilih. Teknik ini lebih bersifat kepada hal operasional atau *action*. Teknik sangat erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam berkreativitas dan berinovasi di dalam kelas.

3. Kesalahan dalam Fonetik Bahasa Arab

Kesalahan pelafalan bahasa adalah kekeliruan yang disebabkan tidak sesuainya bunyi huruf yang dikeluarkan pembicara maupun yang diterima oleh lawan bicara. Ghufron

menyatakan bahwa ada lima langkah perbaikan kekeliruan berbahasa, antara lain: mengumpulkan sampel, identifikasi, penjelasan, pembagian dan evaluasi kekeliruan (Ghufron, 2015).

Fonologi bagian dari linguistik yang membahas tentang bunyi atau suara, yang terbagi kedalam dua sub bagian yaitu fonetik dan fonemik. fonetik kajiannya terfokus pada bunyi saja (Chaer, 2007). Sedangkan fonemik fokus pada fungsi bunyi yang memiliki perbedaan arti atau makna (Irawati, 2013).

4. Media sosial sebagai media dalam pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perhatian, perasaan, dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar (Ahmad, 2005).

Media sangat dibutuhkan dalam transformasi pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu cara penting dan dianggap berhasil dalam hal pembentukan karakter manusia. (Ulyan Nasri, 2018) Oleh karena itu, salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah menguasai penguasaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Era digital ini telah mengubah pola dan sistem pengajaran dan juga pembelajaran bahasa arab, era ini juga menyentuh bidang ilmu lainnya. Inovasi perubahan yang dilakukan bukan hanya fisik dari perangkat itu sendiri, tetapi juga dari sisi digitalnya. Media sosial merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi dan inovasi perubahan tersebut, dari perangkat keras beralih ke perangkat lunak yang kita gunakan seperti Facebook, YouTube, Instagram, tiktok, dan lainnya yang merupakan bagian dari media sosial yang banyak digunakan dalam

memberikan informasi kepada penggunanya. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa (Lilis dan Taufiqur, 2020).

Media sosial dengan berbagai platform di dalamnya telah mewakili jenis-jenis media yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar di dunia pendidikan, yang terdiri dari audio, visual dan audio visual.

5. Hubungan Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Fonetik Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pengajar Bahasa Arab dan Tahfidzul Quran di program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Teungku DIrundeng Meulaboh, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan memengaruhi fonetik mahasiswa dalam berbahasa Arab. Mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik—terutama dalam aspek tajwid dan makhārij al-ḥurūf—cenderung memiliki pelafalan huruf-huruf Arab yang lebih tepat, baik dalam konteks bacaan Al-Qur'an maupun dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab sehari-hari.

Sebaliknya, siswa yang lemah dalam membaca Al-Qur'an umumnya mengalami kesalahan fonetik seperti:

- a) Pengucapan huruf yang mirip, seperti “ṣād” dan “sīn”, atau “dād” dan “dāl”, ataupun “ha” dengan “hamzah” dan huruf lainnya.
- b) Bacaan huruf yang Panjang dan pendek keliru
- c) Tempat keluar huruf yang tidak sesuai sehingga menyebabkan ketidaktepatan pelafalan dalam Bahasa Arab formal dan perbedaan makna.
- d) Sifat qalqalah yang tidak diterapkan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam membaca Al-Qur'an secara tidak langsung berperan sebagai fondasi penting dalam pelafalan fonetik Bahasa Arab yang benar.

6. Jenis-Jenis Kesalahan Fonetik yang Ditemukan

Hasil data rekaman pelafalan fonetik arab dan pembacaan teks Arab serta hasil wawancara, peneliti mengidentifikasi bentuk kesalahan fonetik Arab yang dilakukan oleh mahasiswa PBA, antara lain:

- a) **Penggantian bunyi:** Huruf-huruf seperti ﻊ (ain) digantikan dengan bunyi ئ (Hamzah); ح (ha) digantikan dengan ﺡ (ha biasa) atau خ (Kha) dan huruf lainnya.
- b) **Perubahan/penyimpangan bunyi:** Contohnya, ق (qaf) diucapkan seperti ك (kaf), ش (shad) diucapkan seperti س (sin).
- c) **Kesalahan dalam makhraj dan sifat huruf:** Mahasiswa masih banyak yang tidak membedakan antara huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, seperti ذ, ز, ظ, س, ظ, ص, ئ, ش.
- d) **Kesalahan intonasi dan tekanan kata:** Terutama dalam membaca ayat atau teks panjang, tekanan suara tidak sesuai dengan fonetik arab, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kerancuan makna.

7. Analisis faktor penyebab kesalahan

Ada beberapa faktor yang ditemukan oleh peneliti yang menyebabkan kesalahan fonetik bahasa Arab, yaitu:

a) Kurangnya latihan mendengar dan melafalkan.

Faktor ini menjadi salah satu penyebab utama dari kesalahan fonetik Arab. Mendengar merupakan keterampilan pertama dalam pembelajaran bahasa, jika ini terlewatkan ataupun kurang dipelajari dengan baik, maka kemampuan bahasa menjadi tidak maksimal. Kemampuan melafalkan yang notabenenya merupakan lanjutan dari mendengar, menempati posisi penting dalam bahasa, karena dengan melafalkan maka akan memberikan pemahaman kepada lawan bicara dalam berkomunikasi.

Kurangnya latihan mendengar dan pelafalan fonetik Arab diluar pembelajaran kampus menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam pelafalan huruf-huruf yang memerlukan latihan secara intensif. Jika hal ini tidak dilakukan perbaikan, maka nantinya akan cenderung terjadinya perubahan bunyi atau bahkan pergantian huruf untuk memudahkan pelafalan mereka.

b) Latar belakang bahasa ibu (Bahasa Aceh/Indonesia).

Mahasiswa PBA yang umumnya berasal dari suku yang berbeda-beda di barat selatan Aceh, memiliki artikulasi dan lajhah yang beraneka ragam. Mereka terdiri dari suku Aceh, Aneuk Jamee, Kluet, singkil, dan simeuleu, sehingga ada bunyi dan huruf Arab yang tidak ada pada bahasa ibunya. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri ketika melafalkan fonetik Arab.

Sebagai contoh, tidak adanya bunyi huruf **ق، ف، ع، ذ** menyebabkan kesalahan pengucapan dalam melafalkan huruf tersebut, dan mereka akhirnya mengganti ke huruf yang lebih dekat ke bahasa ibu mereka seperti huruf **ك، ز، ح**, sehingga memberikan pergeseran arti dan makna.

c) Waktu yang terbatas dan Minimnya praktik.

Waktu pembelajaran yang terbatas pada mata kuliah dengan bahasan materi fonetik Arab menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam pelafalan fonetik Arab, sehingga praktik pelafalanpun menjadi sangat terbatas.

Secara umum, kurikulum pembelajaran bahasa Arab di indonesia masih berfokus pada tataran nahwu, sharf dan acapkali mengabaikan pelafalan huruf. Hal ini karena anggapan sebagian besar pembelajar bahasa Arab adalah muslim yang sudah bisa membaca Al Qur'an, sehingga kurikulum pembelajaran bahasa Arab pun memberikan porsi yang sangat terbatas terhadap pembelajaran fonetik Arab.

d) Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual.

Minimnya penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual menjadi penyebab penting dalam kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pelafalan fonetik Arab. Hal ini menyebabkan minat

belajar mahasiswa di kelas menjadi menurun dan cenderung membuat mereka bosan. Karena melalui media ini, mahasiswa dapat mengetahui cara dan bunyi huruf yang dilafalkan oleh penutur asli.

Pemanfaatan video pembelajaran sangat penting untuk diterapkan, karena bisa memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa, melalui video pelafalan huruf yang ditonton.

Mahasiswa dapat belajar dan melihat praktik pelafalan huruf secara lebih mendetail dari penutur aslinya, dan dengan pemanfaatan media berbasis audio visual, maka dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa terhadap pelafalan fonetik Arab ini.

8. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Perbaikan

Hasil wawancara dengan mahasiswa dan pengajar menunjukkan bahwa media sosial, khususnya *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup WhatsApp, mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar fonetik Bahasa Arab dan dapat meningkatkan kemampuan pelafalan fonetik Arab, terutama melalui:

a) Konten Fonetik Interaktif

Mahasiswa menonton video pembelajaran tajwid yang membahas pelafalan huruf hijaiyah/fonetik Arab dari *nathiq al ashli* (penutur asli). *YouTube* menjadi media terlengkap dalam pemberian materi ditambah durasi yang panjang, hal ini memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang mendalam bagi mahasiswa.

Sedangkan konten-konten di *TikTok*, menempati posisi teratas

dalam hal belajar pelafalan huruf Arab yang lebih menghibur dengan variasi konten yang menyenangkan, sehingga minat belajar mahasiswa pun semakin meningkat.

b) Voice Note WhatsApp

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan mahasiswa dalam pemberian informasi pembelajaran, dan tentunya dalam pelafalan fonetik Arab, banyak mahasiswa tertarik menggunakan aplikasi ini dengan berbagai rekaman suara.

Kelebihannya adalah, mahasiswa dapat dikoreksi langsung oleh pengajar dan bisa langsung mengirimkan bacaannya melalui pesan suara yang ada pada aplikasi tersebut.

Arahan praktik pembelajaran dari pengajar pun dapat secara langsung dibaca dan dikerjakan oleh mahasiswa, karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang digunakan oleh seluruh mahasiswa PBA

c) Instagram Live dan Reels Edukatif

Mahasiswa dapat memanfaatkan reel edukatif dalam belajar fonetik Arab, reels yang mirip *TikTok* tapi dapat menjangkau audiens yang berbeda menjadikannya pilihan media pembelajaran yang menyenangkan. mahasiswa PBA banyak menggunakan reels ini dalam pembelajaran bahasa Arab dan tentunya dapat diarahkan penggunaannya dalam belajar fonetik Arab.

Selain itu, fitur *instagram live* memungkinkan mahasiswa untuk bertatapan dan belajar langsung secara online dengan penutur asli secara interaktif, sehingga dapat mengatasi kesalahan fonetik Arab mereka.

Dari hasil wawancara dan uraian Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa, maka pemanfaatan media-media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup WhtatsApp tersebut terbukti meningkatkan minat belajar dan memperluas akses mahasiswa terhadap pembelajaran fonetik Arab dan dapat memperbaiki kesalahan pelafalan huruf Aab mereka.

Kurangnya latihan mendengar dan melaftakan, latar belakang bahasa ibu yang berbeda-beda, waktu yang terbatas dan minim praktik dapat diatasi dengan pemanfaatan media sosial seperti *YouTube*, *TikTok*, *Instagram* dan Grup WhtatsApp.

Mahasiswa dapat dengan mudah melakukan latihan mendengar dan melaftakan, memperbaiki kesalahan yang dilatar belakangi oleh bahasa ibu dengan memperbanyak melihat konten-konten yang sesuai dengan kekurangan mereka serta minimnya waktu belajar di kelas serta praktiknya dapat dilakukan dengan mudah melalui media sosial, karena mereka dapat mengakses kapanpun dan belajar dimanapun.

4. Simpulan dan Saran

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana perbaikan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan mahasiswa. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *WhatsApp* memungkinkan mahasiswa mengakses materi fonetik yang disampaikan secara visual dan interaktif, serta memberikan ruang untuk praktik dan umpan balik secara real-time.

Dengan demikian, media sosial bisa menjadi pilihan strategis dan kreatif dalam pembelajaran fonetik bahasa Arab, terutama untuk meningkatkan pemahaman tentang bunyi secara nyata dan berkelanjutan.

Penelitian ini menyarankan agar para pengajar dan lembaga pendidikan menggunakan media sosial sebagai bagian

penting dalam metode mengajar fonetik di dalam lingkungan akademik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Arsyad, (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akcay Kasapoglu, O. (2018). Leadership and Organization for the Companies in the Process of Industry 4.0 Transformation. *International Journal of Organizational Leadership*, 7.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gobena, G. A. (2018). Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education. *International Journal of Instruction*, 11(3).
- Gufron, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, H. (2020). *Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6)
- Herman. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepribadian pada Kepuasan Kerja serta Implikasinya pada Komitmen terhadap Organisasi Bumdesa di Kabupaten Bogor. Universitas Pakuan
- Hurst, W., Shone, N., Tully, D., Shi, Q., Chalmers, C., Hulse, J., & O'Hare, D. (2019). Developing a productivity accelerator platform to support UK businesses in the industry 4.0 revolution. *Third International Congress on Information and Communication Technology*.
- Idris, C. (2019). The Effectiveness of Madrasah Head Leadership Competency in Increasing Educational Quality in Madrasah

- Tsanawiyah Private Vocational School, Al Manar Medan. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, 1(2).
- Irawati, Retno Purnama. (2013). *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: EGAACITYA.
- Khon, Abdul Majid. (2012). *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Maklonia Meling Moto. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. © 2019- *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Nasri, U. (2018). *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*. Mataram: Haramain Lombok.
- Nurdin, Muhammad. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismasophie.
- Nursaid, N. (2020). The Leadership of Headmaster in Improving the Quality of Madrasa Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1)
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Maliki Press
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A, (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*.
- Santosa, D. P., Siregar, T. D., & Sylvia, N. (2021). The Effect Of Education Leadership And Education Supervision On The Improvement Of Education Quality In High Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL ECONOMIC AND BUSINESS APPLIED*, 2(1)
- Suaibah, L., & Rahman, T. (2020). Media Pembelajaran Pohon Pintar-Kita Bisa Berbasis Android Untuk Mata Kuliah Bahasa Arab. Ijaz Arabi.Amelia, Abdul Fattah Nasution, Lola Amalia Sibarani, Wardah Sahrani Sibarani, and Yusuf Ali Ahmad Harahap. 2024. "Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas." *Cemara* 4092 (III).
- Firdaus, M. 2022. "Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa." *TA'DIB: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 12 (2).
- Gobena, Gemechu Abera. 2018. "Classroom Management , Teachers ' Attitudes , Self-Confidence and Demography on In-Service Teachers ' Motivation : Its Implication to Quality of Education." *Journal of Education and Practice* 9 (4): 40–50.
- Ilham, Fauzan, Muh Haris Zubaidillah, and Ahmad Khalidi. 2024. "Eksplorasi Penggunaan Media Sosial Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Presfektif Mahasiswa." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09.
- International Center for Language Studies. 2025. "10 Most Spoken Languages in the World in 2025." 2025. <https://www.icls.edu/blog/most-spoken-languages-in-the-world>.
- Karomah, Fahrin Nailatil, Devita, Zulfikar Januarga Ramli, and Mas'odi. 2024. "Peran Dan Manfaat Media Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS* 15 (2): 211–22.
- Kasapoğlu, Özlem Akçay. 2018. "Leadership and Organization for the Companies in the Process of Industry 4 . 0 Transformation" 7: 300–308.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary*

Education 3 (1): 20–28.

Muballighin, Kulyatul, and Sriana. 2024. “Analisis Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VII M.Ts Putri Ma’arif Ponorogo.” *Al-Mikraj* 4 (2): 1685–1703.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i0.2.5344>.

Prayer, Times. 2025. “Muslim Population in the World 2025.” 2025.
<https://timesprayer.com/en/muslim-population/>.

Wijaya, Mendra, Bayu Pratomo, Andi Batary Citta, and Sumardi Efendi. 2025. *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methods*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.